

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Strategi pada hakikatnya merupakan perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Ardianto,2016).

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui saluran (*channel*) yang menimbulkan efek tertentu. Dalam proses komunikasi, terjadi suatu proses penyampaian pesan dari satu ke yang lainnya dan penyampaian tersebut untuk mendapatkan suatu tujuan tertentu Effendy (2004:4).

Suatu program yang dijalankan dapat berlangsung dengan baik, apabila program tersebut disosialisasikan secara efektif dan tepat sasaran. Agar tujuannya dapat berjalan dengan efektif, maka diperlukan penentuan strategi komunikasi sebelum melakukan sosialisasi. Komunikator/ pemberi pesan harus dapat menyusun strategi komunikasi yang tepat sehingga pesan dan tujuan dari sosialisasi tersebut mudah dimengerti oleh komunikan, dan secara persuasif berpengaruh pada persepsi komunikan seperti yang diharapkan. Menyusun strategi komunikasi dalam sosialisasi tersebut harus dapat disesuaikan dengan kondisi atau situasi dari target sasaran.

Strategi komunikasi adalah perencanaan dalam menyampaikan pesan melalui kombinasi berbagai unsur komunikasi, seperti frekuensi formalitas, isi dan

saluran komunikasi sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima dan dipahami serta dapat mengubah sikap atau perilaku sesuai dengan tujuan komunikasi Cangara, (2014:89). Peterson dan Burnett (Dalam Ruslan, 2007) menyatakan bahwa strategi komunikasi memiliki tiga tujuan, yaitu *to secure understanding*, *to establish acceptance*, dan *to motivate action*. *To secure understanding* merupakan strategi yang bertujuan untuk memastikan bahwa komunikan mengerti maksud pesan yang diterimanya. *To establish acceptance* yaitu bertujuan untuk menjelaskan bahwa komunikan telah menerima dan mengerti pesan yang disampaikan. *To motivate action* bertujuan untuk kegiatan komunikasi dimotivasikan agar semua aspek komunikasi dapat tersampaikan dengan baik.

Islam sebagai agama yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia tidak hanya berfokus pada ibadah personal, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan hukum. Dalam konteks kehidupan beragama di Indonesia, peran pemerintah dalam mengatur dan membina kehidupan keagamaan masyarakat sangat penting. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 34 Tahun 2016 Kantor Urusan Agama (KUA) merupakan lembaga pemerintah yang berada dibawah Kementerian Agama Republik Indonesia yang memiliki peran penting dalam melayani masyarakat dalam berbagai urusan agama islam. Kantor Urusan Agama Kec. Medan Perjuangan, sebagai salah satu KUA di Kota Medan, Sumatera Utara yang berlokasi di Jl. Pendidikan No. 89, Tegal Rejo, Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara 2037, Indonesia. memiliki tanggung jawab besar dalam melaksanakan tugas-tugas keagamaan beberapa layanan yaitu pencatatan pernikahan, pendaftaran penceraian, pembinaan agama dan layanan administrasi yang berkaitan dengan hukum islam dan menjalankan tugas sesuai dengan

peraturan yang berlaku di Indonesia. Dalam menjalankan fungsinya, citra positif menjadi aset penting bagi KUA untuk membangun kepercayaan masyarakat.

Dalam era modern yang serba digital, kebutuhan akan informasi yang akurat dan mendalam mengenai hukum Islam semakin meningkat. Masyarakat tidak hanya membutuhkan pelayanan administrasi dari KUA, tetapi juga bimbingan dalam memahami aturan agama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Kantor Urusan Agama memiliki peran strategi dalam menyebarkan pemahaman keislaman yang komprehensif melalui berbagai program sosialisasi.

Berdasarkan data dari observasi awal yang telah dilakukan, Kantor Urusan Agama Kecamatan Medan Perjuangan telah menjalankan berbagai program keagamaan dalam sosialisasi kepada masyarakat, seperti kegiatan bimbingan perkawinan, penyuluhan agama, serta pembinaan keluarga sakinah. Keberhasilan program-program tersebut sangat bergantung pada kemampuan Kantor Urusan Agama dalam mengkomunikasikan informasi secara persuasif, terencana, dan sesuai dengan karakteristik audiens. Strategi Komunikasi Kantor Urusan Agama tidak hanya mencakup penyampaian informasi secara langsung, tetapi juga pemanfaatan media sosial, kegiatan komunitas, dan pendekatan interpersonal.

Namun, dalam pelaksanaannya, masih menghadapi berbagai hambatan dan tantangan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya partisipasi masyarakat terhadap sosialisasi program keagamaan, yang masih menganggap fungsi dan peran KUA hanya sebagai tempat pernikahan. Banyak masyarakat yang merasa tidak memiliki waktu untuk menghadiri penyuluhan atau tidak menyadari pentingnya memahami tentang keagamaan. Selain itu perkembangan teknologi digital yang cepat. Di sisi lain, keterbatasan sumber daya manusia dan sarana komunikasi

modern di KUA juga menjadi kendala dalam menjangkau khalayak yang lebih luas dan menjadi faktor penghambat efektivitas program sosialisasi yang dilakukan (Kemenag, 2018).

Selain itu, Kantor Urusan Agama juga menghadapi tantangan dalam perkembangan teknologi dan perubahan pola konsumsi informasi masyarakat yang menuntut adanya inovasi dalam strategi sosialisasi keagamaan yang dilakukan oleh Kantor Urusan Agama. Namun saat ini, masyarakat lebih banyak mengakses informasi melalui internet dan media sosial daripada melalui komunikasi secara langsung (face to face). Oleh karena itu, diperlukan adanya pendekatan yang lebih adaptif, seperti pemanfaatan teknologi digital dalam menyampaikan materi penyuluhan keagamaan. Dengan demikian, informasi yang dapat disebarluaskan secara lebih luas dan menjangkau berbagai lapisan masyarakat dengan lebih efektif (Wahyudi, 2023).

Peran Kantor Urusan Agama dalam membangun kesadaran program keagamaan di masyarakat juga sangat bergantung pada kolaborasi dengan tokoh agama dan organisasi Islam. Kolaborasi antara KUA dan berbagai elemen masyarakat sangat diperlukan agar pesan keagamaan yang disampaikan lebih mudah diterima dan dipahami. Tokoh agama yang memiliki kedekatan dengan masyarakat dapat membantu dalam menyampaikan materi keislaman yang relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Kerja sama diharapkan mampu meningkatkan efektivitas sosialisasi keagamaan dan memperkuat kesadaran beragama di kalangan umat Islam. (Ahmad et al, 2023)

Menteri Agama Republik Indonesia juga merancang Program Revitalisasi Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai upaya strategi untuk memperkuat peran pusat layanan keagamaan yang prima, kredibel dan moderat. Kantor urusan agama sebagai Direktorat Jenderal Bimbingan Islam Kamaruddin Amin menekankan kembali bahwa terdapat empat tujuan strategi dalam program revitalisasi tersebut. Pertama, meningkatkan kualitas umat beragama, memperkuat peran KUA dalam mengelola kehidupan keberagaman, ketiga memperkuat program dan layanan keagamaan dan keempat, meningkatkan kapasitas kelembagaan KUA sebagai pusat layanan keagamaan. Keempat tujuan tersebut menegaskan pentingnya strategi komunikasi dalam membangun hubungan antara Kantor Urusan Agama dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi kantor urusan agama dalam program sosialisasi kegiatan keagamaan pada masyarakat kecamatan Medan Perjuangan. dan bagaimana strategi Kantor Urusan Agama Medan Perjuangan dalam menyebarkan informasi untuk mendapatkan kepercayaan publik terhadap lembaga pemerintah. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengetahui bagaimana **“Strategi Komunikasi Kantor Urusan Agama dalam Program Sosialisai Kegiatan Keagamaan Pada Masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan”?**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana strategi komunikasi dalam program sosialisasi keagamaan pada masyarakat kecamatan Medan Perjuangan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam strategi komunikasi KUA dalam program sosialisasi keagamaan pada masyarakat kecamatan Medan Perjuangan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka peneliti menetapkan beberapa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan strategi komunikasi Kantor Urusan Agama dalam program sosialisasi kegiatan keagamaan pada masyarakat kecamatan Medan Perjuangan
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam strategi komunikasi Kantor Urusan Agama dalam program sosialisasi kegiatan keagamaan pada masyarakat kecamatan Medan Perjuangan

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai strategi komunikasi Kantor Urusan Agama dalam Program Sosialisasi Keagamaan pada Masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan dan kendala yang dihadapi dalam program sosialisasi Keagamaan pada masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan
2. Sebagai sumber dan informasi pendukung untuk penelitian lebih lanjut, khususnya yang terkait dengan strategi komunikasi KUA Kecamatan Medan Perjuangan dalam sosialisasi program keagamaan

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi instansi, penelitian ini dapat memberikan masukan untuk Kantor Urusan Agama Kecamatan Medan Perjuangan dalam merancang dan megimplementasikan strategi komunikasi yang lebih efektif dan adaptif dalam program menyosialisasikan program keagamaan, khususnya di wilayah keberaaman masyarakat seperti Kecamatan Medan Perjuangan
2. Bagi mahasiswa jurusan Ilmu Komnikasi Universitas Malikussaleh, hasil penelitian mengenai strategi komunikasi Kantor Urusan Agama ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya